

SIAPAKAH ANDA?



Desain sampul oleh Nickolas H., Siswa Crossroads

PELAJARAN 1

Pertanyaan Besar



CROSSROADS

Catatan, Pokok Doa, dan Komentar

Hak Cipta © 2023 oleh Crossroads Prison Ministries. Diterjemahkan dari bahasa Inggris. Seluruh hak cipta.

Ayat Alkitab dikutip dari Alkitab Indonesia Terjemahan Baru (ITB). Copyright LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia. www.alktab.or.id

Beberapa gambar dan ide dalam pelajaran ini telah disadur dari buku Ray Pritchard's *An Anchor for the Soul*. Copyright © 2001, 2011 penerbit Moody Publishers. Digunakan dengan izin dari Moody. www.moodypublishers.com. Crossroads menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada Dr. Pritchard atas kemurahan hatinya mengizinkan Crossroads menggunakan materi pengajaran mereka dalam pelajaran ini dan menggunakan bukunya *An Anchor for the Soul* sebagai sumber inspirasi bagi pelajaran ini.

Kantor Internasional: Crossroads | PO Box 900 | Grand Rapids, MI 49509-0900

Pendahuluan

Siapakah Anda? mengeksplorasi pertanyaan besar yang kita miliki tentang kehidupan: **Siapakah Saya? Kenapa Saya disini? Kemana Saya Akan Pergi?** Kita semua mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Kita mencarinya di banyak tempat. Alkitab memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ini juga menawarkan harapan untuk kehidupan baru dan lebih baik. Dan ayat ini memberi tahu kita bahwa langkah pertama untuk menemukan kehidupan adalah mengenal Tuhan.

Daftar Istilah

Setiap pelajaran berisi nama, istilah, dan gagasan Alkitab yang mungkin baru bagi Anda. Kami akan melakukan yang terbaik untuk memberikan definisi yang mudah dipahami.

Dosa – Suatu tindakan, pemikiran, atau perkataan yang bertentangan dengan rencana ilahi Tuhan. Ketika kita berbuat dosa, kita melakukan hal-hal yang salah dan melanggar hukum Allah. Dosa adalah hal-hal yang kita lakukan—atau gagal lakukan—yang menjadikan kita kurang sempurna. Dosa menghalangi kita untuk semakin dekat dengan Yesus.

Israel – Nama kerajaan yang didirikan Tuhan untuk umat-Nya. Letaknya kira-kira berada di lokasi bangsa Israel saat ini di kawasan Timur Tengah wilayah Asia.

Kecukupan – Perasaan senang dan puas. menurut Alkitab, kedamaian supernatural karena mengenal dan menaati Tuhan.

Lubang Berbentuk Tuhan – Sebuah konsep yang diperbincangkan oleh para teolog (lihat “teolog”). Ini adalah perasaan bahwa Anda kekurangan sesuatu yang berarti dalam hidup Anda. Ini menunjuk pada kerinduan yang mendalam kepada Tuhan.

Rasa Malu – Akibat dari perbuatan dosa (lihat “dosa”); berhubungan erat dengan rasa bersalah. Suatu kesadaran bahwa kita tidak akan pernah memenuhi harapan Tuhan.

Pengkhotbah – Sebuah buku dalam Alkitab. Kemungkinan besar itu ditulis oleh Salomo (lihat “Salomo”).

Salomo – Seorang raja Israel (lihat “Israel”). Dia adalah raja yang paling berkuasa dalam Alkitab. Dia mempunyai kekayaan yang besar. Tuhan memberinya anugerah kebijaksanaan.

Teolog – Seseorang yang mempelajari siapa itu Tuhan. Mereka mempelajari Alkitab, sifat Tuhan, dan unsur-unsur Kekristenan lainnya. Para teolog sering menulis buku tentang Tuhan dan iman.

PELAJARAN 1: Pertanyaan Besar

Fokus Pelajaran: Tuhan ingin kita mengenal Dia.

Manusia pada dasarnya mempunyai keinginan untuk menemukan tujuan hidupnya. Mereka mencari arah. Mereka mencari makna. Mereka ingin tahu mengapa mereka ada di sini. Mereka ingin tahu siapa mereka seharusnya.

Kita tidak dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dengan membeli lebih banyak, berbuat lebih banyak, atau belajar lebih banyak. Pengetahuan, harta benda, dan pengalaman tidak membuat kita merasa utuh. Orang-orang terkaya di dunia terus berusaha mendapatkan lebih banyak uang karena hal itu tidak memuaskan mereka. Orang terpintar di dunia mengakui bahwa ada begitu banyak hal yang tidak mereka ketahui atau pahami.

Saat kita mencari makna, kita sering kali dibatasi oleh pengalaman masa lalu. Kita memikirkan ingin menjadi siapa kita berdasarkan gagasan tentang diri kita yang mungkin tidak benar. Hal ini mungkin menyebabkan kita kehilangan makna hidup yang sebenarnya. Pelajaran ini dibuat untuk membantu Anda memikirkan hal-hal ini dengan cara yang berbeda.

1. Kira-kira cara seperti apa yang kamu lihat dilakukan orang untuk mencari makna dan tujuan di masa lalu?

☐ Pendidikan	☐ Kekuatan	☐ Ilmu pengetahuan
☐ Hubungan	☐ Bentuk tubuh	☐ Kesuksesan
☐ Status	☐ Pembuktian	☐ Uang
☐ Narkoba/Alkohol	☐ Popularitas	☐ Sex
☐ Lainnya:		

2. Bagaimana cara orang mencari makna dan tujuan di dalam tahanan atau penjara?

Kita Semua Mencari Hal yang Sama

Kita semua ingin mengetahui jawaban atas tiga pertanyaan besar dalam hidup:
Siapakah saya? Kenapa saya disini? Kemana Saya Akan Pergi?

Dalam bukunya *An Anchor for the Soul*, Ray Pritchard mengatakan seperti ini:

Hal yang sama terjadi di setiap negara dan budaya. Di permukaan, kita sangat berbeda dalam hal penampilan, latar belakang, bahasa, dan adat istiadat. Namun gali lebih dalam dan Anda akan menemukan bahwa pada dasarnya, kita semua sama. . . . Dimanapun kita sama—dengan kerinduan, penyesalan, impian, dan harapan yang sama; dengan kebutuhan yang sama untuk mencintai dan dicintai; dengan keinginan yang sama untuk dikenang setelah kita mati (Ray Pritchard, *An Anchor for the Soul*, 19).

Setiap orang yang pernah Anda temui memiliki keinginan yang sama untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar ini.

3. Menurut Anda, apa saja kesamaan yang mungkin dimiliki setiap orang?

Tiga Pertanyaan Besar

Jawaban kita terhadap tiga pertanyaan besar ini mengungkapkan apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri. Kita sering menjawab pertanyaan “Siapakah Anda?” dengan berbagi fakta tentang diri kita: apa pekerjaan kita, apakah kita sudah menikah atau bercerai atau lajang, hobi favorit kita, dll. Kita mungkin menjawab pertanyaan “Mengapa kamu ada di sini?” dengan memberi tahu orang-orang tentang masa lalu kita atau tentang peristiwa yang membawa kita sampai ke situasi saat ini. Kita mungkin merespon pertanyaan “Kemana kamu akan pergi?” dengan menjawab penjara atau hukuman penjara, tempat yang akan kita tuju setelah kita dibebaskan, atau tidak kemana-mana sama sekali.

4. Bagaimana Anda menjawab tiga pertanyaan besar tersebut? Luangkan waktu beberapa menit untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebelum Anda menjawabnya.
 - a. Siapakah saya?
 - b. Kenapa saya disini?

c. Kemana Saya akan pergi?

Jawaban kita terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut juga memiliki makna yang mendalam. Hal tersebut dapat merepleksikan ingin menjadi siapa kita nantinya. Hal ini dapat mengungkapkan siapa kita sebenarnya ketika tidak ada orang yang melihat. Hal ini dapat menentukan tujuan kita—mengapa kita hidup atau berada di bumi ini.

5. Pertanyaan besar manakah yang tampaknya paling penting untuk Anda jawab saat ini? Mengapa?

Ketika Anda menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini kepada orang lain, Anda akan menemukan dua hal. Kita semua berpikir bahwa menanyakan pertanyaan-pertanyaan ini penting. Kita juga berpikir ada sesuatu yang lebih dari sekedar hidup.

Jawaban Seorang Raja

Raja Salomo adalah salah satu raja Israel yang terkaya dan berkuasa. Ia diyakini sebagai penulis Pengkhotbah, salah satu kitab hikmat dalam Alkitab. Dalam Pengkhotbah, dia menulis tentang di mana dia mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan besar. Dia telah mencoba berbagai hubungan. Dia telah mencoba berbagai macam pesta. Dia telah memiliki berbagai kekayaan dan kekuasaan. Dia sudah mencoba segala yang ada untuk dicoba. Tidak satu pun dari hal-hal itu menjawab pertanyaannya. Dia masih merasa kosong. Itu semua tidak ada artinya. Salomo menuliskan apa yang ia temukan dalam satu kalimat singkat: “Aku membenci hidup” (Pengkhotbah 2:17).

6. Menurut Anda apa yang dimaksud Salomo ketika dia berkata bahwa dia “membenci hidup”?

Salomo lelah berusaha menemukan hal-hal yang dapat memberi makna pada hidupnya. Apa yang dapat Anda lakukan jika Anda sudah benar-benar mencoba semuanya, namun belum menemukan jawaban apa pun? Inilah yang Salomo rasakan.

7. Pernahkah Anda merasa seperti itu? Apa yang membawamu ke titik itu?

Salomo merasa hampa, meskipun ia telah mencoba hampir segalanya untuk mencari makna. Dia memutuskan bahwa harus ada sesuatu yang lebih dalam hidup ini: mengenal Tuhan dan mengikuti Dia (Pengkhotbah 12:13).

8. Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda dalam hal mengenal Tuhan? Apakah Anda skeptis? Apakah Anda seorang yang beriman? Apakah Anda masih berusaha mencari kebenaran?

☐ Saya sedang mencari jawaban	☐ Saya memiliki banyak keraguan
☐ Saya percaya pada Tuhan	☐ Saya skeptis terhadap Tuhan
☐ Saya dulu percaya pada Tuhan	☐ Saya tidak yakin tentang agama
☐ Saya merasa tersesat dan bingung	☐ Lainnya:

Mengenal Tuhan

Seperti Salomo, kebanyakan dari kita mendambakan sesuatu yang lebih dalam kehidupan. Kita ingin dicintai. Kita ingin hidup kita memiliki makna dan tujuan. Dan, seperti Salomo, kita mempunyai perasaan yang sama bahwa pasti ada Tuhan yang menciptakan kita.

Ada sebuah ungkapan yang menggambarkan kerinduan dalam diri kita akan sesuatu yang lebih: sebuah “Lubang berbentuk Tuhan.” Para teolog seperti St. Augustine, C.S. Lewis, dan G.K. Chesterton semuanya menulis tentang “Lubang” yang ada didalam diri kita masing-masing. Ini bukanlah lubang secara literal. “Lubang berbentuk Tuhan” adalah kerinduan akan hubungan yang sempurna dengan Tuhan.

Kerinduan itu mendorong kita untuk mencari makna di luar diri kita. Itu membuat kita merasa segalanya tidak akan pernah menjadi lebih baik. Itu membuat kita takut bahwa kita tidak akan pernah menjadi cukup baik. Itu membuat kita merasa ditinggalkan, dilupakan, dan sendirian.

Tuhan adalah jawaban atas kerinduan yang ada dalam diri kita. Rasa rindu itu menyebabkan kita terus mencari lagi sampai kita kembali kepada-Nya. St. Agustinus mengatakannya seperti ini: “Engkau telah menciptakan kami untuk diri-Mu sendiri, ya Tuhan, dan hati kami gelisah sampai kami menemukan ketenangan di dalam Engkau” (*The Confessions*).

Tuhan menciptakan kita untuk mempunyai hubungan dengan-Nya. Dia merancang kita untuk mengenal Dia. Kita tidak akan menemukan kebahagiaan sejati dan rasa cukup sampai kita menemukan Dia. Tuhan mengisi “lubang” dalam diri kita.

9. Pernahkah Anda merasakan kerinduan akan sesuatu yang hilang dari hidup Anda? Jika iya, apa yang Anda lakukan untuk berusaha memenuhi kerinduan tersebut? Apa itu berhasil?

Seluruh Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa Allah ingin kita mengenal Dia—maksudnya, itulah tema Alkitab. Tuhan mengasihi kita, kita memberontak melawan Dia, dan Dia datang menyelamatkan kita. Tuhan dalam Alkitab tertarik pada kehidupan kita dan sangat peduli terhadap kita. Tuhan sangat peduli *padamu*.

10. Apa pendapat Anda tentang gagasan tentang Allah yang sangat peduli terhadap Anda? Apa kau percaya itu?

Pada Mulanya

Kisah pertama dalam Alkitab tentang Tuhan dan kemanusiaan memberitahu kita bahwa Tuhan menciptakan dunia yang sempurna. Allah menciptakan manusia “menurut gambar-Nya . . . laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka” (Kejadian 1:27). Kita diciptakan menurut gambar Allah, artinya ada sesuatu dalam diri kita yang mencerminkan siapa Allah itu. Kita dirancang untuk mengenal Tuhan dan memelihara bumi tempat Tuhan menempatkan kita.

Tapi ada sesuatu yang sangat salah terjadi.

Tuhan menempatkan Adam dan Hawa di Taman Eden. Itu adalah tempat yang sempurna. Taman Eden menyediakan tempat berlindung, makanan, dan tujuan bagi mereka. Mereka mengenal Tuhan dan mereka tahu siapa Tuhan menciptakan mereka. Tuhan hanya melarang satu hal. Dia memerintahkan mereka untuk tidak memakan buah dari satu pohon tertentu: Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat.

Si ular menipu Hawa, yang memakan sebagian dari buah tersebut dan memberikan sebagian kepada Adam. walaupun Adam tidak turut tertipu, namun ia memakan

juga. Inilah kisah “kejatuhan” umat manusia. Melalui tindakan sederhana, dengan pilihan yang disengaja, dosa masuk ke dalam dunia.

Dosa adalah segala sesuatu yang kita katakan, lakukan, rencanakan, pikirkan, atau bayangkan yang tidak memenuhi standar kesempurnaan Tuhan. Sesuatu yang kita lakukan yang kita tahu itu salah. Setelah kita melakukannya, suara di belakang kepala kita bertanya, “Mengapa saya melakukan itu?” Adam dan Hawa berdosa. Mereka melakukan apa yang Tuhan minta untuk tidak mereka lakukan. Kemudian mereka merasa bersalah dan takut. Mereka berdosa terhadap Allah—dan mereka *tahu* bahwa mereka berdosa.

Alkitab memberitahu kita bahwa, dalam rasa malu mereka, mereka mencoba menutupi dirinya dan bersembunyi dari Tuhan. Mereka ketakutan terhadap reaksi Tuhan.

Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap TUHAN Allah diantara pohon-pohonan dalam taman. Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?". (Kejadian 3:8–9)

Anda mungkin berpikir bahwa Tuhan akan menghancurkan Adam dan Hawa dan memulai kembali kehidupan yang baru. Namun Dia tidak melakukannya.

Tuhan pergi mencari mereka.

Dia hanya berjalan melewati taman dan memanggil mereka. Tuhan tahu di mana mereka berada. Tuhan tahu apa yang telah mereka lakukan. Namun Dia datang dengan sebuah pertanyaan, bukan tuduhan. "Di manakah engkau?"

11. Menurutmu bagaimana reaksi Tuhan ketika Adam dan Hawa melakukan hal-hal yang dilarang Tuhan?

12. Berdasarkan apa yang telah Anda baca, bagaimana cara Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada Adam dan Hawa dengan mengesampingkan perbuatan mereka?

Apa yang Terjadi Selanjutnya

Tuhan mencari Adam dan Hawa. Dia ingin mereka berbicara kepada-Nya. Dia masih menginginkan hubungan dengan mereka.

Namun, ada konsekuensi atas perbuatan Adam dan Hawa. Hawa merasakan sakit saat melahirkan anak. Hubungannya dengan Adam rusak. Adam harus bekerja keras untuk mencari makanan. Keduanya mengalami kematian. Kita mewarisi semua hal tersebut. Kita masih merasakan dampaknya sampai hari ini. Dosa sekarang ada di dunia.

Karena dosa Adam dan Hawa, kita tidak mengenal Tuhan sebagaimana seharusnya. Kita terus-menerus melakukan hal-hal yang kita tahu tidak seharusnya kita lakukan. Kita melihat penderitaan, kematian, dan kekerasan di dunia—sebagian di antaranya disebabkan oleh diri kita sendiri—dan kita merasa tidak berdaya untuk melawannya. Kita bisa merasakan akibat dosa dari orang lain ketika mereka menyakiti kita. Kita juga berbuat dosa sebagai responya. Kita menyakiti orang lain. Kita melukai diri kita sendiri. Namun Tuhan memberi tahu kita bahwa tidak selamanya harus demikian. Kita memang berdosa, namun Tuhan masih mencari kita orang berdosa. Alkitab mengatakan:

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. (Yohanes 3:16–17)

Dia tahu apa yang terjadi pada kita. Dia tahu apa yang telah kita lakukan. Namun terlepas dari semua itu, Dia tetap mengutus Putra-Nya, Yesus, ke bumi untuk mati bagi dosa-dosa kita agar kita dapat memiliki hubungan dengan-Nya. Dia masih mencintai kita. Dia masih bertanya kepada kita, “Di manakah engkau?”

13. Baca lagi Yohanes 3:16–17. Apa yang ayat-ayat ini katakan tentang Tuhan?

14. Menurut Yohanes 3:16–17, bagaimana perasaan Tuhan terhadap Anda?

LANGKAH TINDAKAN:

Menghafal ayat-ayat Alkitab adalah sebuah disiplin rohani yang dapat menolong anda bertumbuh dalam perjalananmu bersama dengan Yesus. Pilihlah beberapa ayat dalam pelajaran ini dan mulailah membuat daftar ayat-ayat hafalan yang bermakna bagi anda. Dengan menghafal ayat-ayat tersebut, anda akan temukan bahwa Firman Tuhan akan membimbing dan menyemangati anda ketika menjalani hari-hari anda setiap hari.

Tuliskan nama lengkap dan Alamat:

Nama Depan	Nama Belakang	KTP#
------------	---------------	------

Institusi	Unit Rumah
-----------	------------

Alamat /PO Box	Kota	Provinsi	Kode pos
----------------	------	----------	----------

HANYA DIISI OLEH PETUGAS KANTOR:

Wilayah # _____ Negara # _____ Daerah # _____ Rumah Tahanan# _____

Gereja # _____ Mentor # _____ Siswa # _____